

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar adalah usaha pendewasaan siswa yang dilakukan dengan membekali siswa berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, siswa dapat sukses menjalani kehidupannya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya kegiatan proses belajar. Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan paradigma pendidikan, adalah kegiatan belajar yang mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan, selanjutnya kegiatan belajar tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek yang harus mengikuti seluruh keinginan guru, tetapi kegiatan belajar yang mampu mendukung perubahan adalah kegiatan belajar yang membuka dialog dan komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Namun yang menjadi persoalan sekarang ini bahwa pelajaran IPA tidak begitu dinikmati oleh siswa dan guru, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran IPA adalah guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPA rendah". Persoalan ini juga terjadi di SD Negeri No.132412 Tanjungbalai, berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa pelajaran IPA kurang menarik untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan Metode mengajar yang

digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi siswa, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Tentunya hal ini juga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk mata pelajaran IPA kelas V dengan nilai rata-rata 6,09.

Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Siswa menganggap pelajaran IPA sulit dipahami. Berdasarkan pengamatan awal di kelas V SDN No. 132412 Tanjungbalai T.P 2011/2012 dengan jumlah siswa 39 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 25 anak perempuan. Permasalahan yang dihadapi siswa di SD ini adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni 60 % dari keseluruhan siswa, belum mencapai angka minimal daya serap 70% yang telah ditentukan, dan dalam proses pembelajaran IPA (sains) disekolah kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif.

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan telah sejak lama tertulis dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok di dalam dunia pendidikan diharapkan dapat bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan

pengembangan proses belajar mengajar dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses inti dari transfer ilmu yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka guru harus mempergunakan banyak cara di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-negara maju. Pendidikan IPA telah berkembang di Negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan IPA di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Perlu adanya usaha yang dilakukan agar pendidikan IPA yang ada sekarang ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai, karena kita tahu bahwa pendidikan IPA tidak hanya pada teori-teori yang ada namun juga menyangkut pada kepribadian dan sikap ilmiah dari peserta didik.

Untuk itu maka kepribadian dan sikap ilmiah perlu ditumbuhkan agar menjadi manusia yang sesuai dari tujuan pendidikan.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, penulis mencoba mengangkat suatu metode yaitu quantum teaching yang di dalamnya terdapat suatu inovasi pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas. Metode quantum teaching adalah sebuah program yang membentuk adanya interaksi antara pendidik dengan siswa untuk memahami perbedaan gaya pembelajaran para siswa di dalam kelas yang bertujuan agar pendidik mengerti bagaimana orang belajar dan mengapa siswa bertindak dan bereaksi terhadap sesuatu sebagaimana yang telah terjadi. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan suasana pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, adapun judul penelitian ini adalah : **“Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode quantum teaching pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 132412 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

1. Hasil belajar siswa sangat rendah pada mata pelajaran IPA
2. Munculnya pemikiran pada diri siswa bahwasanya mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan dan dianggap sulit dalam mempelajarinya

3. Kurangnya inovasi-inovasi dalam penggunaan metode ataupun strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas pada mata pelajaran IPA.
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
5. Kurangnya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana untuk penelitian ini dan juga untuk lebih mengoperasionalkan dan memfokuskan arah penelitian, maka dari identifikasi masalah yang telah dirumuskan dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran IPA Materi Jenis-Jenis Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 132412 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2011/2012’.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : Apakah dengan menggunakan metode quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi jenis-jenis pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 132412 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi jenis-jenis pesawat sederhana dengan menggunakan Quantum Teaching di kelas V SDN 132412 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi jenis-jenis pesawat sederhana.
2. Bagi guru
 - Sebagai bahan masukan untuk guru yang mengajar di kelas agar dapat memilih metode yang tepat.
3. Bagi sekolah
 - Untuk sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembinaan professional terhadap guru-guru secara lebih efektif dan efisien.
4. Bagi Peneliti
 - Untuk dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.